



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kanker serviks saat ini merupakan salah satu penyakit yang banyak menyerang wanita di Indonesia. Informasi dari *ICO Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre)* pada tahun 2014 sumber [www.hpvcentre.net](http://www.hpvcentre.net), memperkirakan dalam setiap tahunnya terdapat 20.928 kasus per 100.000 wanita di Indonesia yang didiagnosa menderita kanker serviks, dan dari jumlah tersebut 9.498 per 100.000 wanita diantaranya meninggal dunia akibat kanker serviks. Menurut Yayasan Kanker Indonesia pada [yayasankankerindonesia.org](http://yayasankankerindonesia.org) diakses tanggal 5/3/2015, penyakit kanker serviks menempati posisi kedua sebagai kanker terbanyak yang terjadi di Indonesia setelah kanker payudara. Terdapat 40 hingga 45 kejadian kanker serviks baru yang diperkirakan terjadi setiap hari dan 20 hingga 25 orang wanita meninggal di Indonesia. Hingga saat ini kanker serviks masih ditetapkan sebagai salah satu penyakit terbanyak pembunuh wanita di Indonesia.

Saat ini penyakit kanker serviks terus mengalami peningkatan di kota DKI Jakarta. Terus bertambahnya jumlah wanita yang menderita kanker serviks di Jakarta menyebabkan kanker serviks telah menjadi penyebab kematian nomor 3 di Jakarta, yang semula berada pada peringkat nomor 5 dalam 4 tahun terakhir. – sumberposkotanews (14/5/2014).

Kanker serviks atau yang sering dikenal dengan kanker leher rahim merupakan kanker yang tumbuh dari sel-sel serviks. Kanker serviks menyerang bagian reproduksi wanita yang berada pada leher rahim di antara vagina dan rahim, menurut Dr. Sri Nurhayati dari Yayasan Kanker Indonesia sumber dari citizen.liputan6.com (28/5/2014). Berdasarkan informasi dari Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara, kanker serviks dapat terjadi akibat adanya infeksi *Human Papilloma Virus (HPV)*. Virus HPV memiliki beberapa tipe diantaranya tipe 16 dan 18 yang dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks. Informasi yang diperoleh dari buku Menaklukkan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami mengatakan bahwa, selain adanya virus HPV, kanker serviks juga dapat disebabkan oleh hubungan seksual pada usia dini, keputihan yang tidak wajar, adanya riwayat kanker serviks, kebiasaan merokok dan lain-lain.

Penyakit kanker serviks banyak ditemukan pada wanita usia 35-55 tahun, namun saat ini tidak hanya menyerang wanita usia lanjut, tetapi juga menyerang remaja puteri. Hal ini dapat terjadi akibat adanya hubungan seksual dini yang dilakukan oleh remaja puteri. Berdasarkan data laporan *ICO Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre)*, menyatakan bahwa pada tahun 2012 jumlah kasus kanker serviks yang terjadi pada wanita berusia 15 hingga 44 tahun di Indonesia berjumlah 5367 kasus per 100.000 wanita dalam setahun, dengan jumlah kasus yang terjadi pada wanita usia 15 hingga 19 tahun berjumlah 36 kasus per 100.000 wanita dalam setahun.

Dr. Melissa Luwia dari Yayasan Kanker Indonesia mengungkapkan bahwa tubuh wanita sangat rentan terhadap HPV pada usia 20-an yang mengakibatkan kanker berkembang di kemudian hari. – sumber viva.co.id.

Penyakit kanker dapat dicegah sejak dini pada usia remaja. Namun kurangnya pengetahuan para remaja putri di Indonesia, mengenai kanker serviks dan pencegahannya menyebabkan mereka kurang waspada terhadap kesehatan organ kewanitaannya. Nila Moeloek menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki kesadaran dan pengetahuan yang kurang mengenai penyakit kanker. Ia mengatakan bahwa wanita di Indonesia masih memiliki kesadaran yang kurang untuk melakukan deteksi dini atau pemeriksaan kanker serviks. – sumber www.beritasatu.com (26/06/2014).

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dilihat bahwa kurangnya kesadaran dan pengetahuan para remaja putri mengenai kanker serviks dan pencegahannya menyebabkan tingginya angka penderita kanker serviks di Indonesia. Untuk itu diperlukan sebuah perancangan visual kampanye sosial untuk membuat para remaja putri dapat lebih paham mengenai kanker serviks guna mencegah terjadinya kanker serviks.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana perancangan visual kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja putri usia 15-21 tahun mengenai kanker serviks dan pencegahannya?

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan Kotler dan Armstrong (1997) terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan saat membuat batasan masalah seperti demografis, geografis, psikografis, perilaku dan batasan kajian. Oleh sebab itu penulis akan membatasi masalah mengenai Perancangan Visual Kampanye Sosial Peningkatan Kesadaran Remaja Putri Mengenai Kanker Serviks dan Pencegahannya, menjadi sebagai berikut:

#### **1. Demografis**

- Usia: 15-21 tahun. Pada usia ini diasumsikan bahwa remaja sedang berada pada tingkat pendidikan SMA dan Kuliah. Menurut Prof. Achir Yani S. Hamid, MN, DNSc., pada usia ini remaja sedang mengalami masa pubertas.
- Jenis Kelamin: Perempuan. Kanker serviks merupakan penyakit yang menyerang bagian mulut rahim yang hanya dimiliki oleh perempuan.

#### **2. Geografis**

Wilayah DKI Jakarta. Menurut Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta, Dien Emawati, jumlah penderita kanker serviks dalam 4 tahun terakhir terus meningkat dari peringkat 5 menjadi peringkat 3 penyakit pemicu

kematian di DKI Jakarta. Menurut data hispatologi Yayasan Kanker Indonesia, Jakarta merupakan kota dengan jumlah kanker serviks tertinggi.

### 3. Psikografis

- a. Status ekonomi : Menengah kebawah. Informasi dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com) mengatakan bahwa prevalensi kanker serviks banyak ditemukan pada wanita kalangan menengah kebawah.
- b. Gaya hidup : Remaja puteri yang kurang memperhatikan faktor kebersihan dan kurang peduli dengan kesehatan kewanitaannya. Berdasarkan informasi Dr. Sri Nurhayati yang mengatakan bahwa pola hidup seperti hubungan seksual dini, merokok dan faktor kebersihan dapat menjadi faktor resiko terjadinya kanker serviks.

### 4. Perilaku

Remaja puteri yang belum mengetahui tentang kanker serviks dan cara pencegahannya (pengetahuan), serta belum sadar untuk melakukan pencegahan kanker serviks (sikap). Menurut dr. Andi Darma Putra, Sp. OG (K) Onk., hampir 70 % penderita kanker serviks datang memeriksakan diri dalam keadaan stadium lanjut. Hal ini disebabkan gejala kanker serviks pada stadium dini susah dideteksi. Dr. Sri

Nurhayati mengatakan bahwa masih banyak remaja putri yang kurang peduli dengan kesehatan organ reproduksinya.

## 5. Batas Kajian

Pembahasan penulis batasi hanya pada penyampaian pesan guna meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai kanker serviks dan pencegahannya dengan cara mengajak remaja putri untuk menjaga pola hidup.

### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan Tugas Akhir ini adalah merancang visual kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja putri usia 15-21 tahun di DKI Jakarta mengenai kanker serviks dan pencegahannya.

### 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### a. Untuk Penulis

Dengan merancang tugas akhir ini, penulis dapat lebih memahami cara merancang visual kampanye yang tepat dan sesuai dengan target sasaran. Penulis juga mendapatkan pengetahuan lebih mengenai kanker serviks, apa saja penyebab dan gejalanya serta cara untuk pencegahannya. Selain itu penulis dapat ikut serta membantu dalam

memerangi kanker serviks melalui desain yang dibuat dalam kampanye ini.

b. Untuk Akademisi

Untuk akademisi khususnya Universitas Multimedia Nusantara, penelitian ini dapat menjadi ilmu dalam membuat tugas akhir yang lebih baik, khususnya bagi sesama mahasiswa desain komunikasi visual dalam merancang suatu visual kampanye sosial yang tepat.

c. Untuk Masyarakat

Melalui “Perancangan Visual Kampanye Sosial Peningkatan Kesadaran Remaja Puteri Mengenai Kanker Serviks dan Pencegahannya”, penulis ingin memberikan informasi kepada remaja puteri mengenai kanker serviks. Diharapkan kampanye ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya para remaja putri mengenai kanker serviks, apa saja penyebab dan gejalanya serta cara untuk mencegahnya.

## 1.6. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam menulis tugas akhir sebagai bahan acuan.

Penulis menggunakan pengumpulan data *mix methodology* dengan menggunakan dua macam metode yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Berger, pada buku yang berjudul *Media and Communication Research Methods* (2011, hlm. 25) akan lebih baik jika menggunakan dua metode agar hasil yang



didapatkan lebih akurat. Dua metode tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

#### **1.6.1. Wawancara**

*Interview* atau wawancara merupakan proses mengumpulkan informasi secara langsung dengan narasumber (hlm. 135). Pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti dokter, psikolog remaja dan organisasi terkait seperti Yayasan Kanker Indonesia dan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Interview* yang dilakukan seperti bertanya kepada mereka mengenai kanker serviks di Indonesia, penyebab, gejala, cara menanggulangi dan pengetahuan mengenai kanker serviks.

#### **1.6.2. Observasi Lapangan**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan indera. Pengamatan ini melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau dan perasa) guna meneliti tingkah laku (hlm. 189). Observasi dilakukan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan untuk mencegah kanker di Indonesia dan media penyampaiannya.

#### **1.6.3. Survei**

Survei merupakan penelitian dengan mengambil sampel yang terdapat pada suatu populasi dengan menggunakan kuisisioner (hlm. 221). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden mengenai pengetahuan mengenai kanker serviks dan gaya hidup remaja puteri.

Survei dilakukan secara *online* dan survei lapangan. Responden-responden yang termasuk didalamnya adalah kaum remaja putri yang berusia 15-21 tahun.

#### **1.6.4. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan metode kualitatif pengumpulan data sistematis terhadap sumber-sumber yang ada mengenai fenomena studi. (Brockopp, 2000, hlm.223). Metode ini dilakukan dengan menggunakan buku, *internet*, artikel dan jurnal ilmiah. Studi literatur akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kanker serviks, kampanye, perkembangan remaja putri dan desain. Beberapa buku yang digunakan diantaranya Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara, Kampanye Sosial, Kampanye *Public Relations*, *Layout Dasar & Penerapannya*, Iklan Layanan Masyarakat dan lain-lain.

#### **1.6.5. Existing Studies**

*Existing Studies* atau studi kasus merupakan studi mempelajari hal-hal yang sudah ada. Tujuan *existing studies* adalah penulis mempelajari apa yang menjadi kelebihan dari kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai masukan yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

### **1.7. Metode Perancangan**

Tahapan perancangan dalam pembuatan Perancangan Visual Kampanye Sosial Peningkatan Kesadaran Remaja Putri Mengenai Kanker Serviks dan Pencegahannya, yaitu :

### **1.7.1. Riset Awal**

Penulis melakukan penelitian mengenai fenomena kanker serviks di Indonesia melalui laporan media massa dan studi literatur. Kemudian dari fenomena tersebut penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait seperti dokter untuk memahami lebih lanjut mengenai penyakit kanker serviks dan kasus penyakit tersebut di Indonesia. Penulis juga melakukan survei *online* kepada remaja putri di wilayah Jakarta dengan responden yang terdiri atas remaja dengan usia 15-21 tahun untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja di Jakarta mengenai kanker serviks.

### **1.7.2. Analisa Permasalahan**

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, survei dan observasi, penulis melakukan analisa permasalahan dengan menggunakan metode STP dan *brainstorming*.

### **1.7.3. Solusi Desain**

Setelah melakukan *brainstorming* untuk mendapatkan kata kunci dari permasalahan, penulis melakukan visualisasi melalui sketsa kasar baik secara manual maupun digital. Proses tersebut menggunakan perangkat lunak *Adobe Illustrator* dan *Adobe Photoshop*.

### **1.7.4. Konsep Desain**

Dalam menentukan konsep dari karya, penulis menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, survei dan observasi. Konsep karya dirancang

sedemikian rupa berdasarkan target *market* yaitu remaja putri dengan rentang usia 15 hingga 21 tahun.

#### **1.7.5. Visual**

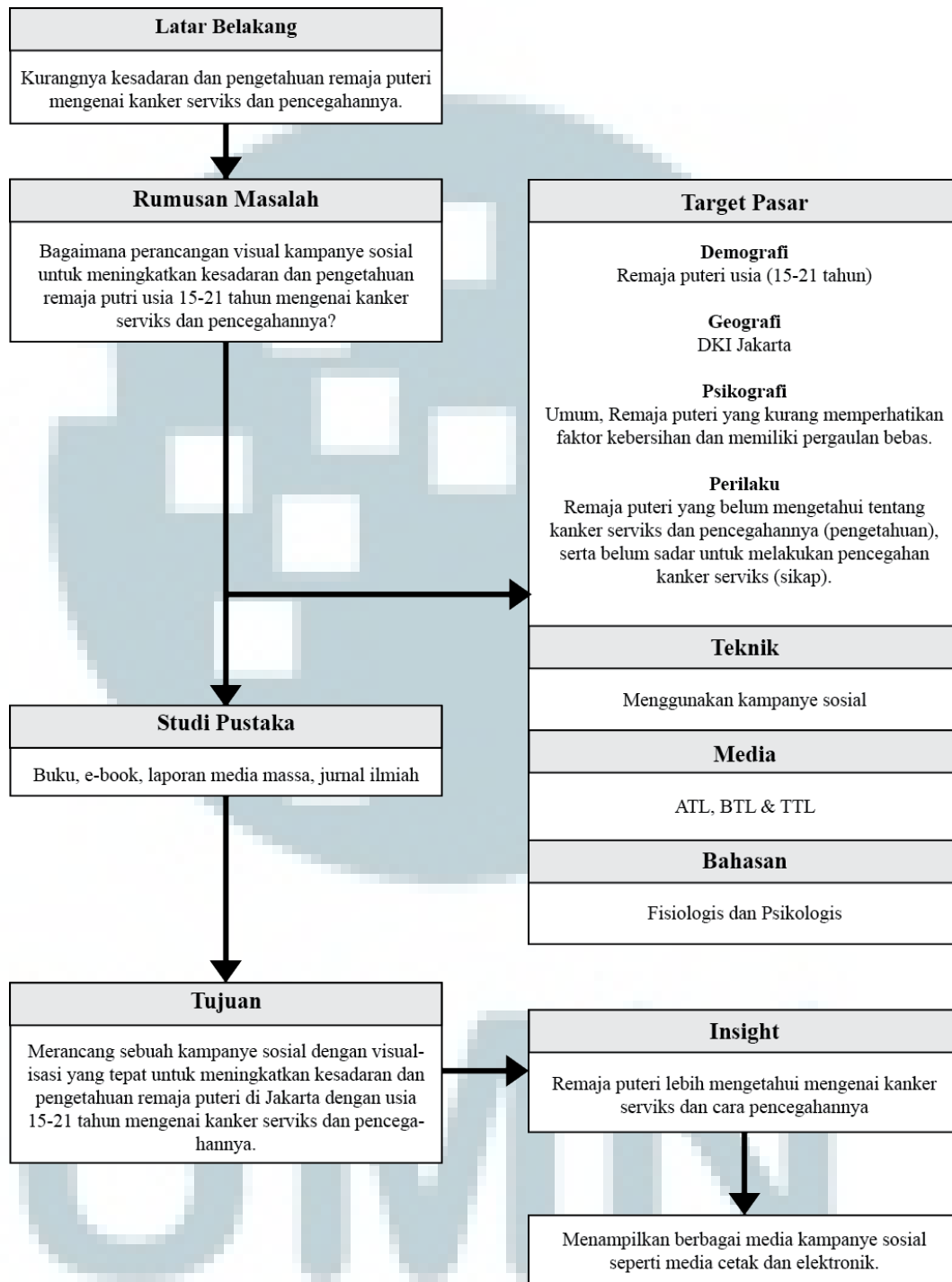
Teknik visualisasi untuk perancangan kampanye sosial ini yaitu dengan teknik digitalisasi yang dilanjutkan dengan teknik cetak.

#### **1.7.6. Aplikasi Media**

Penerapan media yang digunakan yaitu media cetak dan elektroik berupa *poster*, *website*, brosur, media sosial dan lain-lain.

U M M N

## 1.8. Skematika Perancangan



Gambar 1.1. Skematika Perancangan

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)